AKSIOMA AL-MUSAQOH
Journal of Islamic Economics and Business Studies
P-ISSN : 2721-2947 | E-ISSN : 2797-3816 email : eksya@stailatansa@gmail.com

ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) BERBASISIS SYARIAH DI KOPERASI KPRI BANGKIT KABUPATEN LEBAK

Siti Nurasiah
STAI Wasilatul Falah Rangkasbitung
Email : sitinurasiah716@gmail.com

ABSTRAK

Keuntungan dari kegiatan koperasi salah satunya yaitu dengan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggotanya. SHU yang diberikan koperasi sebagai pelayanan untuk memajukan kesejahteraan anggota koperasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi berupa data keuangan sebanyak 5 tahun dan menggunakan sampel jenuh sebanyak 5 tahun. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui analisis laporan keuangan. Penelitian dilakukan dengan menganalisis data laopran keuangan koprasi selama 5 tahun Untuk menganalisa data digunakan metode kualitatif yaitu mengurai hasil dari analisa laporan data keuangan pada koprasi tersebut.

Setelah melalui perhitungan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menunjukan nilai sangat baik yang berarti bertambahnya persediaan barang untuk dijual. Untuk Rasio Solvabilitas pada koprasi tersaebut menunjukan nilai baik. 100 karena pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 memiliki persentase nilai debt to asset ratio <150%. Hal ini terjadi karena masih banyak persediaan yang sudah terjual. Dan Rasio Rentabilitas menunjukan nilai baik karena rasio return on asset dalam kritria baik atau nilai 75 karena pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berada dalam persentase nilai 3% - <7%, meskipun demikian setiap tahun KPRI Bangkit mampu menghasilkan laba. Rasio return on equity dalam kriteria kurang cukup baik atau nilai 50 karena pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berada dalam persentase nilai 3% - 9% dan 9% - <15% meskipun demikan setiap tahun KPRI Bangkit mampu mengasilkan laba. Sedangkan untuk net profit margin dalam kritria sangat baik atau nilai 100 karena pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berada dalam persentasi nilai >15% ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan pendapatan dari hasil usaha koperasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan rasio dari aspek produktivitas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/M.KUKM/V/2006 tentang Koperasi Berprestasi periode 2013 – 2017 memiliki rata - rata predikat C “Cukup”.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Koperasi, Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas

ABSTRACT

One of the advantages of cooperative activities is the distribution of Business Profits (SHU) to its members. SHU provided by cooperatives as a service to promote the welfare of cooperative members. In this study, the authors used a population of 5 years of financial data and a saturated sample of 5 years. The purpose of writing this thesis is to determine the analysis of financial statements. The study was conducted by analyzing the financial report data of the cooperative for

5 years. To analyze the data, a qualitative method was used, namely parsing the results of the analysis of the financial data report of the cooperative.
After going through calculations using qualitative methods, which show a very good value, which means an increase in inventory for sale. For the Solvency Ratio in the cooperative, it shows a good value. 100 because in 2013 to 2017 the percentage of debt to asset ratio was <150%. This happens because there is still a lot of inventory that has been sold. And the Profitability Ratio shows a good value because the return on assets ratio is in good criteria or a value of 75 because in 2013 to 2017 it is in the percentage value of 3% - <7%, even though every year KPRI Bangkit is able to generate profits. The return on equity ratio in the criteria is not good enough or a value of 50 because from 2013 to 2017 it is in the percentage value of 3% - 9% and 9% - <15%, even though every year KPRI Bangkit is able to generate profits. Meanwhile, the net profit margin in the criteria is very good or a value of 100 because in 2013 to 2017 it is in the percentage value >15%, this shows that the cooperative is able to generate income from the results of the cooperative's business.
From the results of the study, it can be concluded that based on the ratio of productivity aspects, the Regulation of the State Minister for Cooperatives and SMEs RI No. 06/M.KUKM/V/2006 concerning Achievement Cooperatives for the period 2013 – 2017 has an average predicate of C "Enough".

Keywords: Financial Statements, Cooperative Performance, Liquidity Ratio Analysis, Solvency Ratios And Profitability Ratios

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan suatu badan usaha harus melakukan perbaikan di segala bidang agar tetap berada di pasar dalam jangka panjang dengan produk yang berdaya saing tinggi.

Pesaing tidak hanya dari pasar dalam negeri akan tetapi juga dari luar negeri. Kondisi ini mengharuskan badan usaha untuk terus dapat meningkatkan strategi mereka sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan yang sangat ketat ini. Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan usaha di Indonesia sangat vital bagi roda perekonomian di Indonesia.

Para pelaku ekonomi berupaya untuk membangun perekonomian yang dapat turut serta membangun kesejahteraan rakyat di Indonesia. Tiga pilar ekonomi nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi, merupakan bagian dari pelaku ekonomi yang berupaya untuk membangun perekonomian disamping meningkatkan usaha mereka. Koperasi merupakan bagian tiga pilar ekonomi yang turut serta membangun kesejahteraan rakyat. Dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia koperasi itu sangatlah penting.

Hal ini dibuktikan dengan dasar hukum koperasi itu sendiri, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1. Selanjutnya, peranan dan tujuan koperasi dalam perkembangan perekonomian Indonesia ini tertuang dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Koperasi selain penting juga merupakan suatu badan usaha yang memiliki karakter yang berbeda dengan badan usaha lainnya, baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Kekhususan koperasi ini dilihat dari asasnya yaitu berasaskan kekeluargaan. Asas kekeluargaan berarti bahwa dalam koperasi semua anggota kelompok seperti keluarga, sehingga dalam usahanya mementingkan kepentingan kelompok, yaitu kepentingan anggota pada khususnya dan kepentingan masyarakat pada umumnya.

Hal ini berbeda dengan badan usaha lainnya yang lebih mementingkan kepentingan ekonomi (kemajuan usahanya). Kekhususan lain, anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu sebagai pemilik koperasi dan juga sekaligus sebagai konsumen atau pengguna layanan koperasi. Tujuan utama dari kegiatan koperasi ini juga memiliki kekhususan, yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (UU No.25/1992 pasal 3). Hal ini menjadikan koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi di Indonesia, serta diharapkan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya. Dari berbagai jenis tuntutan tersebut muncullah berbagai jenis koperasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di sekitarnya. Salah satu jenis koperasi yang ada dan berkembang di masyarakat yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Dilihat dari namanya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ini bergerak di bidang jasa keuangan. Dalam bidang jasa keuangan ini, koperasi berperan sebagai penerima dan penyalur dana anggotanya. Sebagai penerima, koperasi menerima simpanan wajib serta simpanan sukarela dari anggota mereka, sedangkan sebagai penyalur, koperasi meminjamkan dana kepada anggota yang membutuhkan dengan beberapa ketentuan atau syarat yang berlaku di koperasi tersebut.

Selain melayani simpan pinjam sebagai jasa utamanya, beberapa koperasi simpan pinjam juga melayani jasa-jasa lain seperti menyewalan gedung, penginapan serta usaha usaha lain yang masih berkaitan dengan jasa keuangan.

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dikarenakan penduduknya mayoritas beragama Islam, maka dari itu segala sesuatu yang bernafaskan Islam mulai berkembang, mulai dari gaya berbusana, gaya hidup, sampai berbagai badan usaha dan lembaga keuangan.

Kini banyak lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam yang lebih sering disebut prinsip syari'ah, seperti bank syari'ah, asuransi syari'ah, termasuk juga koperasi syari'ah. Koperasi Syari'ah atau Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) merupakan salah satu gerakan ekonomi yang kegiatannya melandaskan pada prinsip koperasi yang berasas kekeluargaan serta menerapkan prinsip syari'ah. Konsep dan filosofi syari'ah yaitu adanya prinsip profit sharing atau bagi hasil dan interest free, yang melarang penerapan bunga dalam semua transaksi keuangan.

Konsep tersebut merupakan salah satu kelebihan koperasi syari'ah dibandingkan dengan koperasi konvensional.

Sejalan dengan itu, koperasi syari'ah secara kuantitas masih kalah dengan koperasi konvensional. Hal ini dibuktikan dengan data yang dikeluarkan Kemenkop UKM, jumlah koperasi simpan pinjam (KSP) di Indonesia terdata 8.761 unit dan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) 898 unit. Jumlah unit simpan pinjam (USP) koperasi sebanyak 86.203 unit adapun unit jasa keuangan syariah (UJKS) koperasi 2.088 unit (www.tekno.kompas.com). Minat masyarakatnya masih dirasa kurang terhadap penggunaan jasa simpan pinjam baik itu di koperasi konvensional maupun di koperasi syari'ah, hal ini dapat dibuktikan, dari berita kompas.com tanggal 04 Maret 2015 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 240 juta di tahun 2015, baru 17.944.641 orang yang menggunakan jasa KSP baik konvensional maupun syari'ah, ini berarti baru 7.48% penduduk indonesi yang menggunakan jasa KSP, hal ini berarti untuk minat pengguna koperasi simpan pinjam berbasis syari'ahnya kurang dari 7% dari keseluruhan penduduk Indonesia.

Kabupaten Lebak yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten terdapat banyak koperasi termasuk didalamnya Koperasi Simpan Pinjam baik itu konvensional maupun yang berbasis syari'ah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang digunakan berupa data dari perusahaan sejak 2015-2019. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Bangkit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Profil Koperasi KPRI-BANGKIT
Nama: KPRI-BANGKIT
Alamat: Jln. Rd. T Hardiwinangun No. 21 23, Rangkasbitung-Lebak-Banten
Telefon: (0252)-203532-201005
Nomor Badan Hukum Pendirian : 6725A/BH/PAD/KWK.10/1997
Tanggal Badan Hukum Pendirian : 22/10/1997
Nomor Indukn Koperasi : 3602010170263
Bentuk Koperasi

: Primer Kabupaten /Kota
Jenis Koperasi

: Konsumen
Kelompok Koperasi

: Koperasi Pegawai Negeri (KPRI)
Sektor Usaha

: Simpan Pinjam dan Jas Lainnya

Sejarah Koperasi

Sejarah Koperasi Konvensional
Gerakan koperasi pertama kali digagas oleh Robert Owen (1771-1858), yang diterapkan pada usaha pemintalan kapas di new Lanar, Scotlandia. Gerakan koperasi ini dikembangkan lebih lanjut oleh Wiliam King (1786-1865) dengan mendirikan tokoh koperasi di Brighton, Inggris. pada 1 Mei 1828, King menerbitkan publikasi bulanan yang bernama The Cooperator yang berisi berbagai gagasan dari saran-saran praktis tentang mengelola took dengan menggunakan prinsip koperasi. Dari 2 tokoh pelopor koperasi tersebut, kemudian koperasi mulai berkembang dinegara-negara belahan dunia, seperti di jerman, juga berdiri koperasi yang menggunakan prinsip-prinsip yang sama dengan koperasi buatan inggris. Koperas-koperasi di Inggris didirikan oleh Charles Foirer, Raffeinsen dan Schuze Delicht. Di Perancis Lois Blanc mendirikan koperasi produksi yang mengutamakan kualitas barang. Di Denmark pastor Christiansone mendirikan koperasi pertanian. Selain di Negara-negara di atas, di Indonesia juga mulai mengenal koperasi yang diperkenalkan oleh R Aria Wiriatmadja di Purwekerto Jawa Tengah pada yahun 1896. Dia mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu rakyatnya yang terjerat hutang dengan rentenir. Di era Kebangkitan Nasional pada masa Budi Utomo, koperasi mulai berkembang yaitu, pada awal tahun 1900-an. Perintisan koperasi dimulai oleh tokoh-tokoh pergerakan Nasional pada tahun 1908, dengan berdirinya koperasi rumah yangga (konsumsi) kemudian disisil dengan berdirinya took-toko Adil pada tahun 1913 oleh tokoh-tokoh Serikat Dagang Islam, serikat islam dan tokoh-tokoh pergerakan nasional yang lain. Belanda yang khawatir koperasi akan dijadikan tempat pusat perlawanan, mengeluarkan UU no. 431 yang isinya, yaitu:

Harus membayar minimal 50 gulden untuk mendirikan koperasi

Sistem usaha harus menyerupai system di Eropa

Harus mendapat persetujuan dari Gubernur Jendral

Proposal pengajuan harus berbahasa Belanda
Hal ini menyebabkan koperasi yang ada saat itu berjatuhan karena tidak mendapatkan izin koperasi dari Belanda. Namun setelah para tokoh Indonesia mengajukan protes, Belanda akhirnya mengeluarkan UU no. 91 pada tahun 1927, yang isinya lebih ringan dari UU no. 431 seperti:

Hanya membayar 3 gulden untuk materai

Bisa menggunakan bahasa daerah

Hokum dagang sesuai daerah masing-masing

Perizinan bisa di daerah setempat
Koperasi menjamur kembali hingga pada tahun 1933 keluar UU yang mirip UU no. 431 sehingga mematikan usaha koperasi untuk yang kedua kalinya. Pada tahun 1942 jepang menduduki Indonesia. Jepang lalu mendirikan koperasi kumiyai. Awalnya koperasi ini berjalan mulus, namun fungsinya berubah drastis dan menjadi alat jepang untuk mengeruk keuntungan, dan menyengsarakan masyarakat.
Setelah Indonesia merdeka, pada tanggal 12 juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Hari ini kemudian ditetapkan sebagai hari koperasi Indonesia.

Sejarah Koperasi Syariah
Pada pembahsan diatas, telah dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan pendirian koperasi baik dilingkup lebih luas

maupun di Negara Indonesia. Pendirian koperasi tersebut adalah atas dasar keresahan penduduk kalangan ekonomi lemah untuk memajukan usahanya, karna keterbatasan modal yang dimiliki . Sehingga diharapkan dengan kemunculan koperasi bisa menjawab dari permasalahan masyarakat tersebut. Namun ada beberapa kelemahan dari koperasi-koperasi yang dirintis pada saat itu, yaitu dari sistem yang digunakan. Koperasi konvensional masih menggunakan bunga, padahal dalam agama samawi pun penggunaan bunga dilarang.
Dari beberapa ayat yang dijelaskan diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa:

Memakan riba itu menyulitkan kehidupan

Berdiri sebagai orang kerasukan setan, sebagaimana layaknya orang gila

Allah telah menghalalkan jual beli, dan mengharamkan riba

Orang yang kembali memakan riba, akan menjadi penghuni neraka.

Allah memusnahkan riba, artinya memusnahkan harta itu atau meniadakan berkahnya

Allah telah menyuburkan sedekah, artinya memperkembangkan harta yang telah dikeluarkan sedekahnya atau melipat gandakan berkahnya

Allah SWT tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa (diantaranya, dengan memakan riba)

Umat Yahudi dihukum karna menghalalkan yang haram, dan menghalangi orang dari kebaikan, serta suka memakan riba

Riba tidak menambah keberkahan harta

Sadaqah atau zakat dengan mengharapkan ridha Allah, akan melipat gandakan manfaat dari harta itu (pahala dari sisi Allah swt).
Dari beberapa penjabaran mengenai riba tersebut, maka muncul keraguan masalah kehalalan untuk masalah bunga ini. Karena bank maupun koperasi konvensional masih menggunakan bunga sebagai akad dan perhitungan akuntansinya. Perhatian terhadap lembaga keuangan syariah ini sebenarnya sudah mendapatkan perhatian jauh pada masa daulah islam.
Sistem keuangan yang bebas riba pertama kalinya terdapat di desa Mith Gramer, tepi sungai Nil Mesir, yang didirikan oleh DR. Abdul Hamid An Naghar pada tahun 1969. Kelahiran bank ini telah mengilhami diadakannya konferensi ekonomi islam yang pertama di Mekah pada tahun 1975. Namun sayangnya keberlangsungan dari bank tersebut tidak lama dan akhirnya ditutup karena permasalahan manajemen. Setelah tutup, dua tahun kemudian muncullah bank pembangunan Islam (Islamic Development Bank/IDB).
Berdirinya bank pembangunan Islam (Islamic Development Bank/IDB) tersebut berdasarkan usulan dari Mesir ke Negara-negara anggota OKI . Dan pada tahun 1975 pada sidang menteri luar negeri Negara-negara Anggota OKI telah ada kesepakatan tentang pendirian Bank Islam Internasional dengan nama Islamic Develovment Bank (IDB) dan resmi berdiri pada tanggal 20 Oktober 1975. Tujuan dari pendirian Bank ini adalah untuk memupuk semangat Negara-megara anggoya dan masyarakat muslim pada umumnya untuk mengembangkan system perekonomian syariah, baik secara mandiri (nasing-masing dalam Negara OKI) maupun secara bersama-sama.
Nmpaknya tujuan pendirian IDB tersebut benar-benar terwujud, karena setelah IDB mulailah menjamur Bank bebas bunga (Bank Syariah) di berbagai Negara-negara. Contoh yaitu di Pakistan, Malaysia, juga di Indonesia. Di Indonesia pada tahun 1980 mulai diwacanakan Bank Syariah, namun selama masa tahun 1980-an tersebut belum terealisir, baru tahun 1990 mulailah dibentuk Bank Syariah yang dimulai dari lokakarya bunga Bank dan perbankan pada tanggal 18-20 Agustus 1990 0p3 Majlis Ulama Indonesia, hasil lokakarya itu dibawa ke MUNAS IV MUI yang diselenggarakan di Hotel Sahid jaya Jakarta pada tanggal 20-25 November 1990, dari MUNAS tersebut dibentulah tim penfirian Bank Syariah di Indinesia. Hasil kerja dari tim yang dibentuk tersebut mulai terlihat nyata pada tanggal 1 November 1991 berhasil dibentuk Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi pada September 1992. Keberadaan BMI saat itu belum mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat luas maupun dari pemerintah, namun ternyata BMI mampu memberi

kejutan kepada semua pihak, karena di saat bank-bank di Indonesia terliquidasi, BMI menunjukan keadaan keuangan yang stabil. Dari kenyataan yang terjadi tersebut merupakan awal booming lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan bersistem syariah, dengan membuka cabang-cabang seperti Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

BMI yang mempunyai tujuan yang mulia untuk membantu kalangan bawah (pengusaha kecil) terbentur pada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang prosedur perbankan. Dalam hal ini usaha mikro tidak masuk pada prosedur perbankan. Kemudian untuk membantu ekonomi bawah yang merupakan yujuan dari BMI, maka ada langkah yang ditempuh untuk menjawab permasalahan di atas, yaitu:

Pertama kalinya dicoba untuk mendirikan Bank Perkeriditan Rakyat Syariah (BPRS), pendirian BPRS ternyata belum sesuai dengan tujuan semula, karena dengan kata pengkreditan sebenarnya tidak pas dengan konsep lembaga keuangan syariah.

Karena pendirian BPRS belum dapat menjawab permasalahan yang ada, maka langkah selanjutnya adalah membentuk Koperasi Syariah yang tidak lain adalah Bitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Sejarah Koperasi KPRI BANGKIT

RIWAYAT SINGKAT KOPERASI BANGKIT

Sebelum KPN " Bangkit " didirikan, dilingkungan kantor Departemen Agama Kabupaten Lebak telah ada suatu kesejahteraan pegawai berupa Yayasan yang diberi nama yayasan BINA MUKTI. Namun kegiatan yayasan ini sangatlah terbatas, dengan kata lain tidak dapat berusaha penuh untuk kepentingan kesejahteraan Pegawai.

Karena didorong oleh keinginan para pegawai untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka khususnya konsumsi, maka timbulah pemikiran untuk mwncukupi kebutuhan tersebut Atas inisiatif/gagasan kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Lebak (pada waktu itu Bapak Drs. H. Ismail Makmun) dan mengingat adanya keinginan para pegawai untuk memenuhi kebutuhan mereka, maka pada tanggal 8 oktober 1977 diselenggarakan Rapat khusus di kantor Departemen Agama kabupaten Lebak.

Rapat tersebut membahas tentang usaha kesajahteraan Bina Mukti untuk dialihkan kedalam bentuk Koperasi. Dalam rapat itu diundang pula Kepala Kantor Departeman Koperasi Kabupaten Lebak (pada waktu itu Bpk Adna Rusmala Bsc) yang sekarang sebagai pelatih pada Balai Latihan Perkoperasian Provinsi Jawa Barat.

Keputusan rapat tersebut mendapat sambutan/tanggapan yang positif dari para peserta yaitu dengan mendirikan suatu Koperasi Pegawai Kantor Departemen Agama Kabupaten Lebak dengan nama " BANGKIT ".

Selanjutnya dalam rapat itu dipilih susunan pengurus dan badan pemeriksa untuk masa Bhakti 1977-1980 selain itu disusun pula suatu Dewan penasehat Koperasi yang terdiri dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Lebak dan kepala-kepala seksi Agama.

Sebagai modal awal dihimpun simpan pokok sebesar Rp. 3.000,- (tiga ribu rupiah) setiap orang/anggota & pembayarannya diangsur selama tiga kali.

Kegiatan usaha koperasi tersebut baru berupa simpan pinjam kepada para Anggota dengan dikenakan jasa sebesar 5% sebulan, pembebanan atas dasar perkembangan sebagai pemupukan modal.

Pada bulan Maret 1978 KPN " Bankit " memperoleh Surat Pengesahan sebagai Badan Hukum dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Provinsi Jawa Barat dengan Nomor 67 25/BH/DK-10/7 tanggal 14 maret 1978.

Surat pengesahan sebagai Badan Hukum tersebut modal yang sangat besar bagi KPN " Bangkit " dalam mengembangkan tugasnya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

SUSUNAN PENGURUS KPN BANGKIT DARI MASA KE MASA

Masa Bhakti I (1977-1980)

Pengurus
Ketua

: Tb. Sabit

Wkl Ketua

: Makmur Sudarmo
Sekretaris

: Toto Sanyoto
Bendahara

: Y. Sunarya
Pembantu

: Salim Amir

Badan Pemeriksa
Ketua

: Ali Ridho, BA
Anggota

: E. Djunaedi
Anggota

: E. Kosasih K.
Anggota

: H. Abdurrauf
Anggota

: Moh. Thowil, BA

Masa Bhakti II (1981-1983)

Pembina

: Drs. A. Basjuni Bunyamin

(Kepala Kantor Dep. Agama)

Pengurus

:
Ketua

: Tb. Sabit

Wkl Ketua

: E. Djunaedi
Sekretaris

: Moh. Thowil, BA
Bendahara

: Y. Sunarya
Komisaris umum

: M. Slamet

Badan Pemeriksa :
Ketua

: H. Abdurrauf
Anggota

: Toto Sanyoto
Anggota

: H.A. Memed
Anggota

: A. Sofyan Tsauri
Anggota

: Djamaludin MS, BA

Masa Bhakti III (1984-1986)

Pembina

: Moh. Isnaini, BA
(Kepala Kantor Departemen Agama)

Pengurus

:
Ketua

: Y. Sunarya, SH
Wkl Ketua

: E. Kosasih, K
Sekretaris

: H. Moh. Thowil, BA

Wkl Sekret

: Djamaludin, MS
Bendahara

: Djamhuri, Y. BA

Badan Pemeriksa:
Ketua

: Tb. Sabit
Anggota

: AS. Hamami
Anggota

: Drs. JM. Djaswidi Alhamdani
Anggota

: A. Sofyan Tsauri
Anggota

: HA. Chasbullah

Masa Bhakti IV (1987-1989)

Pembina

: H. Moh. Isnaini, BA (Kepala Kantor Departemen Agama)

Pengurus

:
Ketua

: Y. Sunarya, SH
Wkl Ketua I

: Drs. HM Djaswidi Alhamdani
Wkl kwtua II

: H. Moh. Thowil, BA
Sekretaris

: Madhapi BA
Bendahara

: Drs. Djamhuri Yatin

Badan pemeriksa

:
Ketua

: Drs. Djamaludin MS
Sekretaris

; AS. Hamami
Anggota

: A, sofyan tsauri
Dalam melaksanakan tugasnya pengurus dibantu oleh;

Manager

: 1 orang, bukan anggota Koperasi Bangkit

Komisaris Daerah

: 16 orang melayani anggota di 15 kecamatan & staf Kantor Departemen Agama

Karyawan Koperasi

: 12 orang, bukan anggota Koperasi Bangkit

PEERMODALAN
Modal KPN Bangkit dihimpun dan diperoleh dari kalangan anggota maupun puhak luar.
Modal yang dihimpun dari anggota berupa :

Simpanan pokok

Simpanan wajib

Simpanan sukarela
Modal yang diperoleh dari pihak luar berupa:

Pinjaman kredit dari Bank/Lembaga Keuangan lainnya

Simpanan-simpanan SIRAJA

PERKEMBANGAN DAN UNIT USAHA

Pada awal berdirinya koperasi Bangkit baru bergerak dalam bidang usaha Simpan Pinjam untuk anggota dengan modal pertama simpan pinjam pokok sebesar Rp. 3.000,00,- setiap amggota

Tahun 1979 membangun Aula Pertemuan yang berlokasi di Jalan Pahlawan no. 21 Rangkasbitung sebagai unit usaha baru

Tahun 1980, dibuka unit usaha Perdagangan, diutamakan pengadaan beras dan bahan pokok bertempat di Pasar Kota Rangkasbitungm baru menjangkau pelayanan untuk anggota yang bertempat tinggal di kecamatan Rangkasbitung. Pelayanan terhadap barang-barang non konsumsi bersifat kongsinasi dengan melakukan kerja sama dalam pengusaha /mitra dagang lain,

Tahun 1993, yayasan “Bina Mukti” meleburkan diri ke dalam KPN BANGKIT. Pengelolaan Wisma diurus oleh Koperasi, juga pada tahun yang sama KPN Bangkit membuka unit usaha foto copy merk XEROK model/ type : X 3500,

Tahun 1984, pebukaan kios penyalur Sembako di 4 kecamatan yaitu, Cipanas,Panggarangan,Banjarsari dan Leuidamar . Diadakan rehabilitasi Wisma Bangkit dangan peningkatan fasilitas kamar serta daya tampung menjadi 50 tempat tidur terdiri dari 3 kamar VIP, 2 kamar kelas 1dan lainnya kelas kamar ekonomi

Tahun 1985, pembukaan kios penyalur Sembako di 8 kecamatan, Muncang, Gunung kencana, Cimarga, Sajira, Malingping, Bojongmanik, Maja dan Warung gunung . Untuk keperluan pendistribusian barang ke kecamatan-kecamatan koperasi membeli 1 unit mobil box merk Toyota HIACE .

Membangun gedung KPN Bangkit berlantai 2, berlokasi di sebelah Wisma di Jalan Pahlawan No. 21 Rangkasbitung .

Lantai 1 usaha perdagangan

Rumah makan (sekarang rumah makan diganti toko buku . Lantai 2 digunakan sebagai Kantor Pengurus dan Manager/karyawan Koperasi berikut Operation Room .

Tahun 1986, membuka unit usaha percetakan, dengan dioperasikan 2 unit mesin cetak dan 1 mesin potong kertas jenis Handpress Merk Diiamond dan Harapan Baru .

Tahun 1987, meningkatkan pelayanan dan fasilitas unit usaha yang ada sampai dengan tahun 1987 unit usaha yang dimiliki yaitu:

Simpan pinjam

Perdagangan

Foto Copy

Aula Pertemuan

Wisma

Percetakan

Tahun 1989, dalam rangka merealisir program kerja tahun buku 1989 dan dalam rangka meningkatkan fasilitas serta pelayanan terhadap anggota merenovasi Wisma berlanta 2 dan Aula. Dengan perincian biaya dan luas sebagai berikut :

Pembangunan dan Renovasi Wisma dan Aula

Luas bangunan-bangunan baru : 448. 25 m2 terdiri dari lantai bawah 243 M2, lantai atas 205,25 M2

Renovasi Aula dan Wisma 250 M2

Dana/Biaya didapat dari penyisihan SHU Tahun 1989 dan dari dana-dana yang dimiliki Koperasi .
Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit merupakan salah satu Koperasi yang sudah lama berdiri dan tercatat mendaftarkan Badan Hukum tanggal 22 Oktober 1997, KPRI Bangkit berlokasi di Jalan Rd.T. Hardiwinangun No.21-23, Rangkasbitung, Lebak, Banten, 42311. Keanggotaannya yang sukarela menjadikan tidak semua pegawai negeri dilingkungan sekitar menjadi anggotanya. KPRI Bangkit termasuk dalam koperasi simpan pinjam dan unit usaha jasa dan niaga sebagai pengembangannya. Lokasi KPRI Bangkit sangatlah strategis yaitu ditengah kota yang penuh keramaian dengan lahan parkir yang cukup luas sehingga mampu menampung banyak kendaraan roda dua maupun roda empat.
Dalam perjalanannya mulai dari tahun beroperasi (1997) KPRI -BANGKIT membuktikan perkembangannya dengan telah dibangunnya gedung dan kantor KPRI

BANGKIT, yang di dalamnya terdapat selain usaha Simpan Pinjam penginapan, sewa gedung dan usaha jasa lainya.

Visi dan Misi KPRI Bangkit

Pemahaman dan penguasaan manajemen atau pengurus terhadap pola syariah sangatlah menentukn sejauh mana penerepan prinsip syariah yang diterapkan. Penguasaan yang penting adalah terhadap visi, misi dan cara operasional lembaga syariah. Visi dan misi akan menentukan sejauh mana konsistensi Koperasi Bangkit Rangkasbitung dalam menerapkan Koperasi kebanggaan masyarakat.

Visi KPRI Bangkit

Terwujudnya pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi anggota untuk meningkatkan kesejahteraaan anggota

Misi KPRI Bangkit

Mempertinggi kualitas kehidupan anggota

Meningkatkan kualitas pelayanan anggota

Meningkatkan partisipasi anggota

Melaksanakan pengelolaan koperasi secara demokratis, transparan, dan akuntabel

Meningkatkan kemandirian koperasi

Produk Simpan Pinjam Syariah

Simpan Pinjam Syariah adalah salah satu produk Koperasi KPRI BANGKIT, selain jasa sewa gedung, penginapan dan jasa lainnya, yang merupakan pengelolaan jasa keuangan sehingga koperasi tersebut dapat berjalan sampai sekarang.

Dari hasil penelitian dan wawancara penulis Produk Simpan Pinjam di Koperasi Bangkit tetap berjalan meskipun neraca per-tahunnya tidak se-bagus di periode-periode yang lalu. Menurut Bendahara Koperasi KPRI BANGKIT Drs. Ahmad Fathoni, M.Si, disebabkan karena kondisi keuaangan yang tidak bisa lagi memenuhi target nominal simpan pinjam, karena koperasi KPRI BANGKIT harus membagi budget keuangan kepada produk usaha lainya sebagai tuntutan pengelolaan yang disepakati.

Jadi untuk produk Simpan Pinjam Syariah di Koperasi Bangkit sendiri pertahunnya tidak lagi mengalami peningkatan yang berarti, namun secara keseluruhan Kinerja dalam pengelolaan Koperasi tetap berjalan bagus dan bisa diterima Anggota dalam pertanggung-jawabannya.

Deskripsi Data

Data yang dianalisis pada bab ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bangkit yang terdiri dari neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk menilai kinerja KSP Bangkit ada beberapa teknik analisis data yang akan digunakan, yaitu analisis rasio keuangan dan analisis trend. Dibawah ini akan dibahas tentang perhitungan analisis rasio keuangan dan analisis trend:

Analisis Data

Analisis Rasio

Data yang dianalisis pada bab ini adalah data laporan KSP Bangkit yang terdiri dari neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk menilai kinerja keuangan KSP Bangkit ada beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis rasio keuangan dan analisis trend.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu dengan analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Cash Ratio (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan uang kas yang ada. Dengan rumus:

cash Ratio= (kas dan setara kas)/(hutang lancar) x100%

Perhitungan rasio lancar pada KSP Bangkit tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Perhitungan Cash Ratio KSP Bangkit Tahun 2015 – 2019 (dalam rupiah)

Tahun	Kas dan Bank	Hutang Lancar	CR %
2015	484,036,456	2,457,440,557	20
2016	195,734,357	2,233,776,069	9
2017	271,905,071	1,715,776,477	16
2018	251,784,995	1,554,354,124	16
2019	216,309,248	1,363,747,850	16

Berdasarkan Tabel 7 Perhitungan cast ratio KSP Bangkit tahun 2015-2019 yaitu:

Tahun 2015 cast ratio sebesar 20 % yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 0,20.

Tahun 2016 cast ratio sebesar 9 % yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 0,09.

Tahun 2017 cast ratio sebesar 16 % yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 0,16.

Tahun 2018 cast ratio sebesar 16 % yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 0,160.

Tahun 2019 cast ratio sebesar 16 % yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 0,16.

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Current ratio dihitung dengan perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang lancar.

Tahun 2015 =(Aktiva Lancar)/(Hutang Lancar) x100%

= 2.709.378.972/959.954.000 x100%

= 282,24%

Tahun 2016 =(Aktiva Lancar)/(Hutang Lancar) x100%

= 2.940.388.472/960.994.110 x100%

= 305,97%

Tahun 2017 =(Aktiva Lancar)/(Hutang Lancar) x100%

=3.370.724.222/1.214.403.860 x100%

=277.56%

Tahun 2018 = (Aktiva Lancar)/(Hutang Lancar) x100%

=4.023.047.222/1.214.403.860 x100%

=248,67%

Tahun 2019 = (Aktiva Lancar)/(Hutang Lancar) x100%

=4011027722/1475706360 x100%

=271,80%

Perhitungan current ratio pada KSP Bangkit tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8 Perhitungan Current Ratio Tahun 2015-2019 (dalam rupiah)

Tahun					
Aktiva	lancar				
Hutang	lancar				
Current	Ratio				
Standar					
Kriteria					
2015					
2,709,378,972					
959,954,610					
282.24%					
275%	-	300%			
Cukup Baik					
2016					
2,940,388,472					
960,994,110					
305,97%					
<125%	atau	>325%			
Tidak Baik					
2017					
3.370.724.222					
1,214,403,860					
277.56%					
275%	-	300%			
Cukup baik					
2018					
4.023.047.222					
1,617,779,680					
248.60%					
200%	-	250%			
Baik Sekali					
2019					
4.011.027.722					
1.475.706.360					
271.80%					
250%	-	275%			
Baik sekali					

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 8 Perhitungan Current Ratio KSP Bangkit tahun 2015-2019 yaitu:

Tahun 2015 current ratio sebesar 282,24% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,82.

Tahun 2016 current ratio sebesar 305,97% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 3,05.

Tahun 2017 current ratio sebesar 277,56% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,77.

Tahun 2018 current ratio sebesar 248,60% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin penggembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,48.

Tahun 2019 current ratio sebesar 271,80% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin penggembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,71.

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006, maka current ratio dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dalam kriteria baik atau berada pada persentase >200%.

Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio Total Aset Terhadap Total Hutang
Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman dengan rumus:
TAtDR=(total aktiva)/(total hutang) x100%
Rasio total aset terhadap total hutang pada KSP Bangkit tahun 2015 - 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:
Tabel 9 Total Aset Terhadap Total Hutang KSP Bangkit Tahun 2015-2019 (dalam rupiah)

Tahun	
Total	Aktiva
Total	Hutang
Total AssetTerhadap Total Hutang (%)	
Persentase	
Kriteria	
2015	
2,728,305,740	
959,954,610	
284.21	
>150%	
Buruk	
2016	
2,958,020,240	
960,994,110	
307.81	
>150%	
Buruk	
2017	
3,486,315,990	
1,214,403,860	
287.08	
>150%	
Buruk	
2018	
4,133,968,990	
1,617,779,680	
255.53	
>150%	
Buruk	
2019	
4,114,884,490	
1,478,706,360	
278.28	
>150%	
Buruk	

Sumber: data 2015 – 2019 diolah

Berdasarkan Tabel 9 Perhitungan total asset to total debt ratio KSP Bangkit tahun 2015-2019 yaitu:

Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio sebesar 284,21% artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin hutang Rp 2,84.

Tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 307,81% artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin hutang Rp 3,07.

Tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 287,08% artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin hutang Rp 2,87.

Tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 255,53% artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin hutang Rp 2,55.

Tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 278,08% artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin hutang Rp 2,78.
Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006, maka rasio aset terhadap hutang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dalam

kriteria buruk atau berada pada persentase >150.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Hasil pengembalian atas aset (Return on Asset)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

hasil pengembalian atas aset = (laba bersih (SHU))/(total aset) x100%

Perhitungan rasio hasil pengembalian atas aset (ROA) pada KSP Bangkit tahun 2015 - 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Return on Asset KSP Bangkit tahun 2015-2019 (dalam rupiah)

Tahun		
Laba bersih/SHU		
Total Asset/total aktiva		
ROA		(%)
Persentase		
Kriteria		
2015		
215,600,000		
2,728,605,740		
7.90		
3%	-	<7%
Cukup Baik		
2016		
253,300,000		
2,958,020,240		
8.56		
3%	-	<7%
Cukup Baik		
2017		
338,560,000		
3,486,315,990		
9.71		
3%	-	<7%
Cukup Baik		
2018		
370,420,000		
4,133,968,990		
8.96		
3%	-	<7%
Cukup Baik		
2019		
316,700,000		
4,114,884,490		
7.70		
3%	-	<7%
Cukup Baik		

Sumber: data tahun 2015-2019 diolah

Perhitungan return on asset KSP Bangkit sebagai berikut :

Pada tahun 2015 menunjukkan angka sebesar 7,90% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,079.

Pada tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 8,56% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,08.

Pada tahun 2017 terjadi kenaikan ROA sebesar 9,71% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,09.

Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 8,96% hal ini berarti bahwa setiap Rp

1,00 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.08.

Pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 7,70% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.07.
Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006, maka ROA dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria cukup baik atau berada pada persentase 3% - <7%.

Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (ROE)
Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Secara matematis dapat dirumuskan sebagi berikut:
Hasil pengembalian atas ekuitas x 100%
Rasio hasil pengembalian atas Ekuitas (ROE) pada KSP Bangkit tahun 2015 - 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:
Tabel 11 Return On Equity KSP BANGKIT Tahun 2015-2015 (dalam rupiah)

Tahun		
laba bersih/SHU		
Modal	Sendiri	
ROE	(%)	
Persentase		
Kriteria		
2015		
215,600,000		
2,728,305,740		
12.19		
9%	-	<15%
Cukup Baik		
2016		
253,300,000		
2,958,020,240		
12.68		
9%	-	<15%
Cukup Baik		
2017		
338,560,000		
3,486,315,990		
14.90		
9%	-	<15%
Cukup Baik		
2018		
370,420,000		
4,133,968,990		
14.72		
9%	-	<15%
Cukup Baik		
2019		
316,700,000		
4,114,884,490		
12.00		
9%	-	<15%
Cukup Baik		

Sumber: data tahun 2015-2015 diolah

Perhitungan return on equity KSP Bangkit sebagai berikut:

Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio sebesar 12.19% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,12.

Pada tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 12.68% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,12.

Pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 14.90% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,14.

215,600,000

Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 14.72% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,14.

372,194,000

57.93

Pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 12.00% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,12.

>15%

Sangat Baik

100

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006, maka ROE dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dalam kriteria kurang baik atau berada pada persentase 9% - <15%

2016

253,300,000

415,519,700

60.96

Kemampuan Menghasilkan Laba (Net Profit Margin)

>15%

Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (setelah pajak) pada tingkat penjualan tertentu atau bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sangat Baik

100

2017

338,560,000

520,253,300

Net Profit Margin =(laba setelah pajak (SHU))/Pendapatan x100%

65.08

Rasio net profit margin pada KSP BANGKIT tahun 2015 - 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

>15%

Tabel 12 Net Profit Margin KSP BANGKIT Tahun 2015-2019 (dalam rupiah)

Sangat Baik

Tahun

100

laba bersih/SHU

2018

Pendapatan

370,420,000

NPM (%)

586,621,650

Persentase

63.14

Kriteria

>15%

Nilai

Sangat Baik

setelah pajak

100

2019

316,700,000

564,445,430

2015

56.11

>15%

Sangat Baik

100
Sumber: data tahun 2015- 2019 diolah

Perhitungan net profit margin KSP Bangkit sebagai berikut:

Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio sebesar 57,93% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,57.

Pada tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 60,96% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba bersih Rp 0,60.

Pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 65,08% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba bersih Rp 0,65.

Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 63,14% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba bersih Rp 0,63.

Pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 56,11% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba bersih Rp 0,60.
Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006, maka NPM dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dalam kriteria sangat baik atau berada pada persentase >15%.

Penilaian Kinerja Koperasi Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tabel 17 Perhitungan Skor Penilaian Koperasi Berprestasi KSP Bangkit
Tabel 13 Perhitungan Skor Penilaian Koperasi Berprestasi KSP BANGKIT

Tahun

Rasio

Realitas (%)

Interval (%)

Nilai

Bobot

Skor
2015

Current Ratio

282.24

<100% / >200%

0

3

0

Total Asset to Total Debt Ratio

284.21

>150%

100

2

200

Return on Asset

7.90

7% - <10%

75

2

150

Return on Equity

12.19

9% - <15%

50

2

100

Net Profit Margin

57.93

>15%

100

2

200

Jumlah

11

650

2016

Current Ratio

305,97%

<100% / >200%

0

3

0

Total Asset to Total Debt Ratio

307.81

>150%

100

2

200

Return on Asset

8.56

7% - <10%

75

2

150

Return on Equity

12.68

9% - <15%

50

2

100

Net Profit Margin

60.96

>15%

100

2

200

Jumlah

11

650

2017

Current Ratio

277.56%

<100% / >200%

0

3

0

Total Asset to Total Debt Ratio

287.08

>150%

100

2

200									0
Return	on	Asset							Total Asset to Total Debt Ratio
9.71									255.53
7%	-	<10%							>150%
75									100
2									2
150									200
Return	on	Equity							Return on Asset
14.90									8.96
9%	-	<15%							7% - <10%
50									75
2									2
100									150
Net	Profit	Margin							Return on Equity
65.08									14.72
>15%									9% - <15%
100									50
2									2
200									100
Jumlah									Net Profit Margin
11									63.14
650									100
2018									2
Current		Ratio							200
248.60%									Jumlah
<100%	/	>200%							11
0									650
3									

2019

2

Current Ratio

200

271.80%

<100% / >200% Jumlah

0

11

3

650

0 Sumber: Data 2015-2019 diolah

Total Asset to Total Debt Ratio

278.28

>150%

100

2

200

Return on Asset

7.70

7% - <10%

75

2

150

Return on Equity

12.00

9% - <15%

50

2

100

Net Profit Margin

56.11

>15%

100

Penilaian terhadap KSP BANGKIT didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006, maka perhitungan dilakukan adalah:

Nilai= (total skor)/(total bobot)

Tabel 14 Klasifikasi Pemeringkatan Koperasi

Nilai			Klasifikasi	Keterangan
85	-	100	A	Sangat baik
70	-	84	B	Baik
55		-69	C	Cukup
<55			D	Kurang

Sumber: PERMEN No.6 Tahun 2006

Hasil total skor yang didapatkan dari penilaian kinerja keuangan KSP Bangkit dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Penilaian Kinerja KeuanganBerdasarkanPERMENKUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Tahun	Total Skor	Total Bobot	Nilai	Hasil Penilaian
2015	650	11	59,09	Cukup
2016	650	11	59,09	Cukup
2017	650	11	59,09	Cukup
2018	650	11	59,09	Cukup
2019	650	11	59,09	Cukup

Sumber: data tahun 2015-2019 diolah

Dari hasil perhitungan tabel 15 dapat diketahui bahwa penilaian kinerja keuangan koperasi terhadap KSP BANGKIT berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 diperoleh nilai masing - masing sebesar 59,09. Jika dilihat nilai tersebut berada pada interval 55-69, yang menunjukkan bahwa hasil penilaian cukup.

Analisis Trend

Current Ratio

Berdasarkan perhitungan current ratio pada KSP BANGKIT tahun 2015- 2019, maka trend dapat dihitung menggunkan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel 16 Perhitungan Trend Current Ratio Tahun 2015-2019

Tahun	Kode Tahun	Nilai Rasio	XY	X2	Yt
2015	-2	282.24	-564.48	4	281.80
2016	-1	305.97	-305.97	1	305.53

2017

0

277.56

0

0

277.12

2018

1

331.28

331.278

1

330.83

2019

2

271.80

543.608

4

271.36

Total

1468.86

4.43112

10

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 16 maka nilai a dan b adalah sebagai berikut:

a= (∑Y)/n

b= (∑XY)/x^2

a= 1468,86/5

b= 4,4/10

a= 297,32

b= 0.44

Jadi perasamaan trend untuk current ratio Y = 297,32 + 0,44X

Gambar 2 Grafik Trend Current Ratio Tahun 2015-2019

Pada gambar I di atas, dapat dilihat kondisi current ratio KSP Bangkit tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami naik turun dari trend current ratio, dimana pada tahun 2015 ke 2015 naik dan pada tahun 2015 ke 2016 turun, pada tahun 2016 ke 2017 naik, dan pada tahun 2017 ke 2017 turun.

Total Asset to Total Debt Ratio

Berdasarkan perhitungan Total Asset to Total Debt Ratio pada KSP Bangkit tahun 2015 – 2017, maka trend dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel 17 Perhitungan Trend Total Asset to Total Debt Ratio Tahun 2015-2019

Tahun	Kode	Tahun	Y= Total Asset to Total Debt Ratio	XY	X2	Yt
2015	-2		284.21	-568.42	4	282.21
2016	-1		307.81	-307.81	1	

306.81
2017

0

287.08

0

0

287.08
2018

1

255.53

255.53

1

256.53
2019

2

278.28

556.56

4

280.28
Total

1412.91

-64.14

10

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 17 maka nilai a dan b adalah sebagai berikut:

a= (∑Y)/n

b= (∑XY)/x^2

a= 1412,91/5

b= 64,14/10

a= 282,58

b= 6.41

Jadi perasamaan trend untuk Trend Total Asset to Total Debt Ratio Y = 282,58 + 6,41X

Gambar 3 Grafik Trend Total Asset to Total Debt Ratio Tahun 2015-2019

Pada gambar 2 di atas, dapat dilihat kondisi Trend Total Asset to Total Debt Ratio KSP Bangkit tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami naik turun dari trend Asset to Total Debt Ratio, dimana pada tahun 2015 ke 2017 naik dan pada tahun 2015 ke 2016 turun, pada tahun 2016 ke 2017 turun, dan pada tahun 2017 ke 2017 naik.

Return on Asset

Berdasarkan perhitungan Return on Asset pada KSP Bangkit tahun 2015 – 2017, maka trend dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel 18 Perhitungan Return on Asset Tahun 2015-2019

Tahun

Kode Tahun

Y= Total Asset to Total Debt Ratio

XY

X2

Yt
2015

-2

7.90

-15.80

4

5.90
2016

-1

8.56

-8.56

1

7.56
2017

0

9.71

0.00

0

9.71
2018

1

8.96

8.96

1

9.96
2019

2

7.70

15.39

4

9.69
Total

42.83

-0.01

10

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 18 maka nilai a dan b adalah sebagai berikut:

a= (∑Y)/n

b= (∑XY)/x^2

a= 42,83/5

b= (-0,01)/10

a= 8.56

b=- 0.001

Jadi perasamaan trend untuk Return on Asset Y = 8,56 + -0,001X

Gambar 4 Grafik Return on Asset Tahun 2015-2019

Pada gambar 3 di atas, dapat dilihat kondisi Return on Asset KSP Bangkit tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami naik turun dari Return on Asset, dimana pada tahun 2015 ke 2016 naik dan pada tahun 2016 ke 2017 turun.

Return On Equity

Berdasarkan perhitungan Return on Equity pada KSP Bangkit tahun 2015 – 2017, maka trend dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel 19 Perhitungan Return on Equity Tahun 2015-2019

Tahun

Kode Tahun

Y= Total Asset to Total Debt Ratio

XY

X2

Yt
2015

-2

12.19

-24.38

4

10.19
2016

-1

12.68

-12.68

1

11.68
2017

0

14.90

0.00

0

14.90
2018

1

14.72

14.72

1

15.72
2019

2

12.00

24.00

4

14.00
Total

66.50

1.65

10

Sumber: data diolah
Berdasarkan tabel 19 maka nilai a dan b adalah sebagai berikut:
a= (∑Y)/n

b= (∑XY)/x^2
a= 66,50/5

b= 1,65/10

a= 13,29

b=0.165
Jadi perasamaan trend untuk Return on Equity Y = 13,29 + 0.165X

Gambar 5 Grafik Return on Asset Tahun 2015-2019

Pada gambar 4 di atas, dapat dilihat kondisi Return on Equity KSP Bangkit tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami naik turun dari Return on Equity, dimana pada tahun 2015 ke 2016 naik dan pada tahun 2016 ke 2019 turun.

Net Profit Margin
Berdasarkan perhitungan Net Profit Margin pada KSP Bangkit tahun 2015 – 2017, maka trend dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:
Tabel 20 Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2015-2019
Tahun

Kode Tahun

Y= Net Profit Margin

XY

X2

Yt
2015

-2

57.93

-115.85

4

55.93
2016

-1

60.96

-60.96

1

59.96
2017

0

65.08

0.00

0

65.08
2018

1

63.14

63.14

1

64.14
2019

2

56.11

112.22

4

58.11
Total

303.22

-1.45

10

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 20 maka nilai a dan b adalah sebagai berikut:

a= (∑Y)/n

b= (∑XY)/x^2

a= 303,22/5

b= (-1,45)/10

a= 60.64

b=- 0.145

Jadi perasamaan trend untuk Net Profit Margin Y = 60,64 + (-0,145)X

Gambar 6 Grafik Return on Asset Tahun 2015-2019

Pada gambar 5 di atas, dapat dilihat kondisi Net Profit Margin KSP Bangkit tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami naik turun dari Net Profit Margin, dimana pada tahun 2015 ke 2016 naik dan pada tahun 2016 ke 2017 turun.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada KPRI Bangkit tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi kategori current ratio koperasi yang sangat baik yaitu 175% s/d 200%. Dari perhitungan current ratio KPRI Bangkit tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah 282.24%, 305,97%, 277.56%, 248.60%, 271.80%. Hasil tersebut menunjukan bahwa tingkat current ratio KPRI Bangkit pada posisi sangat baik atau berada pada persentase 175% - 200. Selain itu juga dapat dilihat pada perhitungan cash ratio diketahui bahwa KPRI Bangkit mampu untuk membayar hutang lancar dengan dana yang ada secara tunai sehingga harus menunggu waktu tertentu untuk mencairkan aset seperti piutang dan menjual persediaan barang untuk dapat segera dijadikan uang tunai. Ini menunjukkan bahwa rasio likuditas ada dana yang menganggur karena dana disalurkan untuk memberikan pinjaman kepada anggota koperasi.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman

Penilaian Koperasi Berprestasi kategori total asset to total debt ratio yang sangat baik ketika mencapai 135% s/d 150%. Dari hasil perhitungan total asset to total debt ratio KPRI BANGKIT dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mencapai 284.21%, 307.81%, 287.08%, 255.53%, dan 278.28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa KPRI Bangkit termasuk dalam kategori sangat baik atau berada pada interval >150.

Rasio Rentabilitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi kategori return on asset yang sangat baik ketika mencapai ≥10%. Dari hasil perhitungan ROA pada KPRI BANGKIT menghasilkan angka 7.90%, 8.56%, 9.71%, 8.96% dan 7.70%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa ROA termasuk dalam kategori baik, hal tersebut menunjukan kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk perputaran dalam menghasilkan laba baik. Dari hasil perhitungan return on equity pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 rasio yang didapatkan yaitu 12.19%, 12.68%,14.90%, 14.72%, dan 12.00%

Dari hasil tersebut KPRI Bangkit termasuk dalam kategori kurang baik dan cukup baik karena kemampuan koperasi untuk mengelola modal sendiri yang diinvestasikan untuk perputaran dalam menghasilkan laba sedikit.

Sedangakan untuk net profit margin berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi kategori yang sangat baik, yaitu ketika hasil yang diperoleh >15%. Dari hasil perhitungan net profit margin pada tahun 2013 sampai dengan 2017 rasio yang didapatkan yaitu 57.93%, 60.96%, 65.08%, 63.14%, dan 56.11%. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa hasil dari usaha pada unit non simpan pinjam mampu untuk menyerap pendapatan dari usaha tersebut.

Permen Kukm RI no 6

Berdasarkan Permen Kukm RI no 6 diperoleh nilai masing-masing sebesar 59,09 dan 54,54, ini menunjukkan nilai tersebut berada pada interval <55 atau klasifikasi C. Ini dikarenakan pada perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas diperoleh nilai 0 atau kinerjanya Baik, untuk perhitungan rentabilitas yaitu ROA diperoleh nilai 75 atau kinerjanya baik, ROE diperoleh nilai 25 atau kinerjanya kurang baik dan NPM diperoleh nilai 100 atau kinerjanya sangat bangat baik.

Analisis trend pada current ratio

Di peroleh nilai b (slope) positif sebesar 0,44 Nilai b (slope) positif menunjukkan bahwa current ratio dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, hasil trend current ratio telah melebihi batas atas yang sudah di tetapkan oleh Permen 06 tahun 2006 yaitu pada interval 175% - 200% ini menunjukkan bahwa KPRI Bangkit mengalami peningkatan kinerja.

Analisis trend pada debt to asset ratio

Di peroleh nilai b (slope) positif sebesar -0,001. Nilai b (slope) negatif menunjukkan bahwa hasil trend debt to asset ratio telah melebihi batas atas yang sudah ditetapkan oleh Permen 06 tahun 2006 yaitu pada interval >150% ini menunjukkan bahwa KPRI Bangkit cenderung mengalami penurunan kinerja.

Analisis trend pada ROA, ROE, dan NPM

di peroleh nilai b positif sebesar -0,001, 0,165 dan -0,14. Nilai b (slope) yang negatif menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 koperasi mengalami penurunan kinerja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1.

Analisis rasio terhadap laporan keuangan KPRI Bangkit selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rentabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a.

Rasio likuiditas termasuk dalam kriteria sangat baik atau nilai 0 karena pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 memiliki persentase nilai current ratio 175% - 200, karena bertambahnya persediaan barang untuk dijual.

b.

Rasio solvabilitas dalam kriteria sangat baik atau nilai 100 karena pada tahun 2015

sampai dengan tahun 2019 memiliki persentase nilai debt to asset ratio <150%. Hal ini terjadi karena masih banyak persediaan yang sudah terjual.
c.

Rasio rentabilitas, rasio return on asset dalam kritria baik atau nilai 75 karena pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berada dalam persentase nilai 3% - <7%, meskipun demikian setiap tahun KPRI Bangkit mampu menghasilkan laba. Rasio return on equity dalam kriteria kurang cukup baik atau nilai 50 karena pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berada dalam persentase nilai 3% - 9% dan 9% - <15% meskipun demikan setiap tahun KPRI Bangkit mampu mengasilkan laba. Sedangkan untuk net profit margin dalam kritria sangat baik atau nilai 100 karena pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berada dalam persentasi nilai >15% ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menghasilkan pendapatan dari hasil usaha koperasi.
Berdasarkan rasio dari aspek produktivitas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Koperasi Berprestasi periode 2015 – 2019 memiliki rata - rata predikat C “Cukup”
2.

Perkembangan kinerja keuangan KPRI Bangkit setelah dihitung dengan rasio Likuidtas, Solvabilitas, dan Rentabilitas dapat disimpulkan sebagai berikuit:
a.

Kondisi current ratio KPRI Bangkit dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari persamaan trend current ratio diperoleh nilai b (slope) positif sebesar 0,44. Menurut Permen no 06 tahun 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi hasil dari trend current ratio telah melebihi standar batas atas, ini menunjukkan bahwa current ratio KPRI Bangkit cendrung mengalami kenaikan kinerja dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
b.

Kondisi debt to asset ratio KPRI Bangkit dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 Dari persamaan trend debt to asset ratio diperoleh nilai b (slope) positif sebesar -0,001. Nilai b (slope) negatif menunjukkan bahwa hasil trend debt to asset ratio telah melebihi batas atas yang sudah ditetapkan oleh Permen 06 tahun 2006 yaitu pada interval >150% ini menunjukkan bahwa KPRI Bangkit cenderung mengalami penurunan kinerja.
c.

Kondisi rentabilitas, pada ROA, ROE, dan NPM KPRI Bangkit dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari perasamaan trend ROA, ROE, dan NPM diperoleh nilai b (slope) positif sebesar sebesar -0,001, 0,165 dan -0,14. Nilai b (slope) yang negatif menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 koperasi mengalami penurunan kinerja.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ilham Sholihin, Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010

Drs. H. M. Ichwan Sam dkk, Himpunan Fatwa Keuangan Syariah, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014

Hendra, SE,Msi. Manajemen Perusahan Koperasi (Pokok-pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi 2011

Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2010

Muhammad Ridwan, Managemen Baitul Maal Wa Tamwil, Yogyakarta: UII Press, 2004

Notohamidjojo, Rahasia Hukum, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973)

Nur Syamsudin Buchori, Koperasi Syariah Teori dan Praktek, Banten: PAM Press, 2012

Prof. Dr. H. Buchari Alma, et al., Manajemen Bisnis Syariah edisi revisi, Bandung: Alfabeta, 2014

Prof. Dr. H. Veithzal Rival, S.E., M.M., M.B.A, et al., Islamic BankingI, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010

Prof. Dr. Drs. H. Abdul Manan, S.H., S.IP., M. Hum., Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama, Jakarta: Kencana, 2012

Revrisond Bawsir, Koperasi Indonesia (Yogyakarta: BPFE, 2000)

R. T. Sutantya Rahardja Hadikusuma, Hukum Koperasi Indonesia cet. II, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Undang-undang Perkoprasian Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007)

Sri Nurhayati, et. al., Akutansi Syariah di Indonesia edisi 3, Jakarta: Salemba Empat, 2013